

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tentang Evaluasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Tanpa Kelas RSUD Nyi Ageng Serang Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi Ageng Serang sudah efektif karena kebijakan tersebut sudah tepat menysasar ke masyarakat miskin pemegang kartu BPJS.
2. Indikator efisiensi tidak tercapai karena serapan anggaran dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo tidak maksimal. Hal tersebut terjadi kaewna RSUD Nyi Ageng Serang mengimplementasikan kebijakan penghematan belanja perjalanan dinas dan penghematan belanja penggandaan.
3. Tercapainya indikator rumah sakit dan meningkatnya kunjungan pasien rawat inap di RSUD Nyi Ageng serang menjadi tolok ukur pelaksanaan kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi ageng Serang sudah memenuhi indikator kecukupan
4. Kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi Ageng Serang tidak merata karena RSUD Nyi Ageng Serang tidak menargetkan jumlah pasien yang menggunakan pelayanan rumah sakit tanpa kelas dan pihak RSUD Nyi Ageng Serang juga tidak membatasi kuota pasien rawat inap.
5. Pelayanan yang diberikan oleh pegawai RSUD Nyi Ageng S Serang kepada pasien sudah responsif dan standar operasional pegawai yang baik membuat indikator responsivitas

dalam pelaksanaan kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi Ageng Serang sudah terpenuhi.

6. Pelaksanaan kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi Ageng Serang sudah memenuhi indikator ketepatan karena kebijakan tersebut sudah memberikan manfaat kepada masyarakat yang membutuhkan dan menunjukkan bahwa pihak rumah sakit sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan yaitu ketepatan kebijakan rumah sakit tanpa kelas dan efektifitas kebijakan rumah sakit tanpa kelas

Secara garis besar kebijakan rumah sakit tanpa kelas sudah memenuhi beberapa indikator evaluasi kebijakan yang meliputi efektivitas, kecukupan, responsivitas dan ketepatan. Terdapat dua indikator yang tidak terpenuhi yaitu efisiensi dan pemerataan. Indikator efisiensi tidak terpenuhi karena pihak RSUD Nyi Ageng Serang tidak menyerap anggaran secara maksimal. Tidak menyerap anggaran secara maksimal tersebut akibat dari implementasi kebijakan penghematan belanja perjalanan dinas dan penghematan belanja penggandaan . Selanjutnya, indikator pemerataan tidak terpenuhi karena pihak RSUD Nyi Ageng Serang tidak menetapkan kuota pasien. Berdasarkan uraian tersebut hasil evaluasi kebijakan rumah sakit tanpa kelas di RSUD Nyi Ageng Serang sudah baik meskipun ada dua indikator yang tidak terpenuhi yaitu indikator efisiensi dan pemerataan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka didapatkan beberapa saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. RSUD Nyi Ageng Serang seharusnya sebelum memutuskan suatu kebijakan penghematan anggaran sebaiknya dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang sebelum melakukan penghematan anggaran agar pada tahun selanjutnya anggaran yang diberikan Kabupaten Kulon Progo dapat terserap secara maksimal.
2. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebaiknya menambahkan anggaran untuk RSUD Nyi Ageng Serang untuk menambah fasilitas rumah sakit dan menambah sumber daya manusia. Sehingga RSUD Nyi Ageng Serang dapat menambah fasilitas untuk menangani peningkatan pasien yang berobat di RSUD Nyi Ageng Serang. Penambahan tenaga kerja yang berada di RSUD Nyi Ageng Serang dapat meringankan pegawai yang menangani peningkatan pasien